BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- Jumlah rokok yang diihisap oleh responden ≥10 batang/hari paling banyak terkena penyakit ISPA pada balita sebesar 87.7% dibandingkan dengan responden yang menghisap rokok <10 batang/hari sebesar 59.0%.
- Jenis rokok yang dihisap oleh responden paling banyak jenis rokok kretek yang terkena penyakit ISPA pada balita sebesar 78.5% dibandingkan dengan jenis rokok filter sebesar 73.9%.
- Lama merokok responden ≥10 tahun paling banyak terkena penyakit ISPA pada balita sebesar 80.5% dibandingkan lama merokok responden yang <10 tahun sebesar 35.0%.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat

Untuk mencegah terjadinya penyakit ISPA pada balita, diharapkan masyarakat dapat mengurangi konsumsi rokok yang berlebihan dan diharapkan juga anak balita dapat menghindari diri dari orang yang merokok agar asap rokok tidak dapat dihirup oleh balita itu sendiri.

2. Bagi petugas kesehatan dan pemerintah

Diharapkan perumusan kebijakan program kesehatan khususnya Program Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (P2ISPA) dapat lebih diperbaiki dan dilaksanakan misalnya kegiatan penyuluhan tentang

bahaya-bahaya merokok dan lain sebagainya kepada masyarakat sehingga angka kejadian penyakit ISPA mengalami penurunan.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang ada hubungannya dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita.